

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan dalam eksperimen. Layaknya eksperimen dalam sebuah laboratorium, eksperimen dalam konteks pengajaran pun menggunakan prinsip yang sama, yakni memanipulasikan suatu perlakuan. Syamsudin dan Damaianti (2006, hlm. 150) mengemukakan bahwa:

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja tadi.

Ciri khas lainnya dari metode eksperimen dalam pengajaran adalah adanya kelas kontrol. Kelas kontrol berfungsi sebagai pembanding dengan kelas yang diberikan perlakuan atau *treatment*. Peneliti menggunakan metode eksperimen kuasi karena pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran terkait data yang ditimbulkan dari manipulasi perlakuan. Sehingga perlakuan, yang dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan model *problem-based learning* diketahui tingkat keefektivannya atau tidak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Sesuai dengan rancangan penelitian tersebut bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Sugiyono (2014, hlm. 116) menyatakan dalam sebuah tabel rancangan *Nonequivalent Control Group Design*, seperti berikut ini.

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent control group design* menggunakan dua kali pengujian, yakni prates dan pascates,

Triyana Purnama Putri, 2014

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung
Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen prates dilambangkan dengan O_1 sedangkan pascates dilambangkan dengan O_2 . Pembelajaran menulis karangan narasi pada kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan model *problem based learning* berbasis media film pendek. Perlakuan tersebut dilambangkan dengan X. Pada kelas kontrol prates dilambangkan dengan O_3 sedangkan pascates dilambangkan dengan O_4 . Sementara perlakuan diberikan dengan metode terlangsung.

Adapun prosedur penelitian yang peneliti gunakan, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan studi pendahuluan dan studi literatur. Selain itu, dalam tahap perencanaan peneliti juga mulai menyusun instrumen penelitian. Setelah itu, peneliti mulai merancang teknik pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai menentukan sampel penelitian yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peneliti memberikan perlakuan, yakni menerapkan model *problem based-learning* berbasis media film pendek, sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan menggunakan model dan media tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian perlu adanya gambaran tentang bagaimana peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik tes, angket, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data sebagai bentuk studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Haryani, 2014, hlm. 35). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru saat studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

2. Angket Siswa

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Effendi dalam Nurbarqiyah (2011, hlm. 27) menyatakan bahwa angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi melalui jawaban yang telah disediakan atau dilengkapi kalimat. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan digunakannya angket adalah untuk memperoleh informasi pendukung pada penelitian.

3. Dokumen (RPP Guru)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru digunakan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi sebelum diterapkannya model *problem based learning* berbasis media film pendek. RPP guru akan dianalisis oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP guru.

4. Observasi

Dalam proses penelitian, situasi pembelajaran akan diamati oleh observer. Observer hanya mengamati proses pembelajaran terkait penerapan variabel bebas yang telah peneliti pilih. Pembelajaran yang menerapkan variabel bebas tersebut adalah menulis karangan narasi menggunakan model *problem based learning* berbasis media film pendek. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui proses pembelajaran selama penerapan variabel bebas tersebut dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah pembelajaran tersebut.

5. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan aspek kognisi siswa dan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Arikunto dalam skripsi Nurbarqiyah (2011, hlm. 26) menyatakan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang dilakukan adalah pretes atau tes awal dan postes atau tes akhir. Secara praktik, tes tersebut berguna untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan model *problem based learning* berbasis media film pendek.

C. Instrumen Penelitian

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu menyusun data-data yang telah telah dikumpulkan. Sugiyono (2009:148) mengemukakan prinsip penelitian adalah sebagai berikut.

Melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian juga dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Instrumen-instrumen dalam bidang sosial, seperti instrumen penelitian pendidikan memang telah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Namun, walaupun telah teruji validitas dan reliabilitasnya instrumen-instrumen tersebut sulit untuk dicari. Selain itu, bila digunakan di tempat tertentu instrumen tersebut belum tentu valid dan reliabel lagi. Oleh karena itu, peneliti dalam bidang pendidikan sering menyusun sendiri instrumen penelitian yang akan digunakan termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2009, hlm. 173).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data-data adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Pengumpul Data

a. Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait karakteristik belajar siswa dan metode yang digunakan guru pada pembelajaran menulis karangan narasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 29 Bandung, yaitu Ibu Yulienah Raming, S.Pd. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Wawancara Guru

Teknik Pengumpulan	Tujuan	Sasaran	Instrumen
--------------------	--------	---------	-----------

Data			
Wawancara	Mendeskripsikan pembelajaran siswa menulis karangan narasi sebelum penerapan metode <i>problem based-learning</i> berbasis media film pendek.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi? 2) Seperti apa teknis metode tersebut? 3) Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi? 4) Bagaimana respon siswa saat ibu menerapkan metode dan atau media tersebut? 5) Bagaimana hasil belajar siswa setelah ibu menggunakan metode dan atau media tersebut? 6) Apa saja kendala yang pernah dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan narasi? 7) Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

Tabel 3.2
Lembar Wawancara Guru

<u>Wawancara Guru</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1) Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi? 2) Seperti apa langkah-langkah pembelajaran metode tersebut? 3) Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi? 4) Bagaimana respon siswa saat ibu menerapkan metode dan atau media tersebut? 5) Bagaimana hasil belajar siswa setelah ibu menggunakan metode dan atau media tersebut? 6) Apa saja kendala yang pernah dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan narasi? 7) Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

b. Angket

Effendi dalam skripsi Nurbarqiyah (2011, hlm. 27) menyatakan bahwa angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi melalui jawaban yang telah disediakan atau dilengkapi kalimat. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan setelah perlakuan. Angket sebelum perlakuan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan narasi sebelum perlakuan melalui model *problem based learning* berbasis film pendek. Kemudian, angket setelah perlakuan bertujuan untuk mengetahui dampak dari perlakuan model *problem based learning* berbasis film pendek terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Adapun kisi-kisi dan format lembar angket yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Angket Sebelum Perlakuan

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Angket	Mendeskripsikan pembelajaran siswa menulis karangan narasi sebelum penerapan metode <i>problem based-learning</i> berbasis media film pendek.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah kamu pernah membaca karangan narasi? 2) Apa saja tema karangan narasi yang kamu baca? 3) Apakah kamu menyukai kegiatan menulis karangan narasi? 4) Apakah kamu pernah menulis karangan narasi? 5) Sebutkan satu judul karangan

			<p>narasi yang pernah kamu buat!</p> <p>6) Saat keadaan seperti apa kamu biasa menulis karangan narasi?</p> <p>7) Berapa kali dalam sebulan kamu menulis karangan narasi?</p> <p>8) Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam menulis karangan narasi?</p> <p>9) Apakah kamu pernah diajarkan menulis karangan narasi menggunakan metode berbasis masalah?</p> <p>10) Apakah kamu pernah diajarkan menulis karangan narasi menggunakan media?</p>
--	--	--	--

Tabel 3.4

Lembar Angket Sebelum Perlakuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah membaca karangan narasi?	
2.	Apa tema karangan narasi yang kamu baca?	
3.	Apakah kamu menyukai kegiatan menulis karangan narasi?	
4.	Apakah kamu pernah menulis karangan	

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	narasi?	
5.	Sebutkan satu judul karangan narasi yang pernah kamu buat!	
6.	Saat keadaan seperti apa kamu biasa menulis karangan narasi?	
7.	Berapa kali dalam sebulan kamu menulis karangan narasi?	
8.	Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam menulis karangan narasi?	
9.	Apakah kamu pernah diajarkan menulis karangan narasi menggunakan metode berbasis masalah?	
10.	Apakah kamu pernah diajarkan menulis karangan narasi menggunakan media?	

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Angket Sesudah Perlakuan

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Instrumen
--------------------------------	---------------	----------------	------------------

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket	Mendeskripsikan pembelajaran siswa menulis karangan narasi setelah penerapan metode <i>problem based-learning</i> berbasis media film pendek.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya menyukai model pembelajaran <i>problem based learning</i> yang telah dilakukan. 2) Pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> di kelas terasa menyenangkan. 3) Pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek dapat memudahkan saya dalam menulis karangan narasi. 4) Penggunaan model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek dapat meningkatkan pemahaman saya mengenai menulis karangan narasi 5) Model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek membantu saya untuk mengatasi masalah dalam hal menulis karangan narasi 6) Model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek membantu saya menuangkan gagasan dalam hal menulis karangan narasi
--------	---	-------	---

			<p>7) Model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek membantuku mengembangkan imajinasi dalam hal menulis karangan narasi.</p> <p>8) Bagaimana tanggapanmu terhadap pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek</p>
--	--	--	---

Tabel 3.6

Lembar Angket Sesudah Perlakuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saya menyukai model pembelajaran <i>problem based learning</i> yang telah dilakukan.	
2.	Pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> di kelas terasa menyenangkan.	
3.	Pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> berbasis media	

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	film pendek dapat memudahkan saya dalam menulis karangan narasi.	
4.	Penggunaan model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek dapat meningkatkan pemahaman saya mengenai menulis karangan narasi	
5.	Model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek membantu saya untuk mengatasi masalah dalam hal menulis karangan narasi	
6.	Model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek membantu saya menuangkan gagasan dalam hal menulis karangan narasi	
7.	Model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek membantuku mengembangkan imajinasi dalam hal menulis karangan narasi	
8.	Bagaimana tanggapanmu terhadap pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model <i>problem based learning</i> berbasis media film pendek	

c. Dokumen (RPP Guru)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru digunakan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi sebelum diterapkannya model *problem based learning* berbasis media film pendek. RPP guru akan dianalisis oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP guru. Selain itu, lembar analisis RPP guru juga berguna untuk melihat keselarasan antara pendapat guru bersangkutan dalam wawancara dan pendapat siswa dalam angket

terkait langkah pembelajaran dan metode/media yang digunakan. Adapun lembar format analisis RPP guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Lembar Analisis RPP Guru

Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Pendahuluan 1. Mengkodisikan kelas 2. Tujuan pembelajaran 3. Pokok Pembahasan 4. Menggiring peserta didik pada materi pembelajaran			
Inti 5. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan 6. Penggunaan media pembelajaran 7. Gambaran aktivitas siswa			
Penutup 1. Umpan balik (tugas/pokok bahasan yang disampaikan) 2. Refleksi			

d. Observasi

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan jenis observasi partisipan, yakni peneliti berperan serta dan terlibat langsung dalam pengumpulan data, serta berinteraksi langsung dengan sumber data. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat kualitas model *problem based learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun format lembar observasi yang akan digunakan pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi
Menggunakan Model Problem Based Learning
Berbasis Media Film Pendek

No.	Penampilan Mengajar	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya/ Ada	Tidak	
1.	<p>Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Media Film Pendek</p> <p>Tahap 1: Menyadari Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan (konflik-konflik) pada tayangan media film pendek. • Siswa mengidentifikasi permasalahan (konflik-konflik) pada tayangan media film pendek yang ditayangkan. <p>Tahap 2: Merumuskan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam memilih salah satu konflik yang tepat untuk dijadikan topik menulis karangan narasi. 			

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memilih salah satu konflik yang menurutnya menarik boleh dalam film pendek atau pun dalam situasi kehidupan sekitar. Kemudian, menjadi konflik yang dipilih untuk menjadi topik menulis karangan narasi milik mereka masing-masing. <p>Tahap 3: Merumuskan Sebab-akibat atau Hipotesis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi sebab-akibat dari konflik yang telah dipilih dan menentukan kemungkinan penyelesaian masalah tersebut, serta mulai menuangkannya ke dalam bentuk karangan narasi. • Guru mengarahkan siswa dalam mengembangkan sebab-akibat dari konflik yang telah dipilih dan meminta siswa untuk mulai menuangkan gagasan ke dalam karangan narasi. • Pada perlakuan kesatu, guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi, serta kalimat yang benar. • Pada perlakuan kedua, guru menjadi 			
--	---	--	--	--

	<p>fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan tema, alur, dan tokoh dan penokohan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada perlakuan kedua, guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan latar dan sudut pandang. <p>Tahap 4: Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan data melalui pengalaman yang dimiliki atau pengetahuan yang dimiliki dan mengembangkannya dalam bentuk karangan narasi. • Guru mengarahkan siswa untuk menggali pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki. <p>Tahap 5: Menentukan Pilihan Penyelesaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengambil keputusan tentang cara penyelesaian/epilog yang akan dijadikan sebagai akhir kisah dari karangan narasi yang dibuat. • Mengarahkan siswa dalam memilih bentuk penyelesaian yang menarik untuk karangan narasi yang dibuat. 			
2.	Kemampuan Menutup Pelajaran			

	<p>a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan bertanya</p> <p>c. Menginformasikan materi ajar berikutnya</p>			
--	---	--	--	--

Catatan:

e. Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti berupa lembar tes tulis. Jenis tes tersebut adalah soal esai terbatas yang berisi tentang penugasan menulis karangan narasi. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Instrumen tes diberikan kepada siswa melalui dua tahapan penelitian, yakni pretes dan postes. Pretes atau tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Kemudian, postes atau tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi setelah diberi perlakuan.

Berikut ini adalah kisi-kisi dan format lembar tes yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa baik pada tahap pretes dan postes.

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Soal
Menuliskan informasi yang terdapat pada film pendek menjadi karangan narasi.	VII	Karangan narasi dan unsur-unsur penting dalam menulis karangan narasi	1. Mampu mengungkapkan informasi yang terdapat pada film pendek. 2. Mampu mengenali karangan narasi. 3. Mampu menuliskan informasi yang terdapat pada film pendek dalam bentuk karangan narasi.	Uraian	Buatlah sebuah karangan narasi dengan ketentuan di bawah ini: 1) tema bebas; 2) waktu mengerjakan 30 menit; 3) menggunakan kelengkapan unsur-unsur karangan narasi, yaitu judul, tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat); dan 4) perhatikan penggunaan diksi, tanda baca, dan ejaan.

Tabel 3.10

Lembar Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Mohon isi pertanyaan di bawah ini dengan sebaik-baiknya. Pertanyaan di bawah ini tidak termasuk dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertanyaan di bawah ini merupakan bagian dari penelitian skripsi saya. Jawaban Anda sangat membantu penelitian saya.

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan lengkap pada lembar kerja siswa!

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, maka dibuat kriteria penilaian sebagai pedoman peneliti menganalisis hasil menulis karangan narasi. Kriteria penilaian diadaptasi berdasarkan teori dari Nugriyanto (2013, hlm 440), Keraf (2010, hlm. 145-200), Jauhari dalam Wulandari (2013, hlm. 17), dan Semi (2007, hlm. 58-61), adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Karangan Narasi

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Bobot	Deskripsi
Ejaan dan tanda baca	4	1	Tidak terdapat kesalahan.
	3		Terdapat satu sampai tiga kesalahan.
	2		Terdapat empat sampai enam kesalahan.

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1		Terdapat lebih dari enam kesalahan.
Diksi	4 3 2 1	3	Pilihan kata sesuai. Terdapat satu sampai tiga kata yang tidak sesuai atau tidak tepat. Terdapat empat sampai enam kata yang tidak sesuai atau tidak tepat. Terdapat lebih dari enam kata yang tidak sesuai atau tidak tepat.
Kalimat	4 3 2 1	3	Setiap kalimat dalam satu paragraf kohesi dan koheren . Terdapat satu kalimat yang tidak kohesi dan koheren dalam satu paragraf. Terdapat dua kalimat yang tidak kohesi dan koheren dalam satu paragraf. Terdapat lebih dari tiga kalimat yang tidak koheren dalam satu paragraf.
Urutan kisah atau jalan cerita	4 3 2	8	Terdapat bagian pendahuluan, perkembangan, dan penutup dalam jalan cerita dan dikisahkan secara rinci. Terdapat dua unsur bagian saja dalam jalan cerita, tetapi dikisahkan secara rinci. Terdapat bagian pendahuluan, perkembangan, dan penutup,

	1		dalam jalan cerita tetapi tidak dikisahkan secara rinci. Terdapat dua unsur bagian saja dalam jalan cerita dan tidak dikisahkan secara rinci.
Tokoh dan penokohan	3	4	Terdapat tokoh utama, tokoh pendukung, dan masing-masing karakter digambarkan secara jelas.
	2		Terdapat tokoh utama, tokoh pendukung tetapi hanya karakter tokoh utama yang digambarkan secara jelas.
	1		Terdapat tokoh utama, tokoh pendukung tetapi tidak digambarkan secara jelas.
Latar	4	5	Terdapat latar tempat, waktu, suasana, dan digambarkan secara terperinci.
	3		Hanya latar tempat dan waktu yang digambarkan secara terperinci.
	2		Hanya latar tempat yang digambarkan secara terperinci.
	1		Terdapat latar tempat, waktu, suasana tetapi hanya digambarkan secara sketsa.
Sudut Pandang	2	1	Penggunaan sudut pandang orang pertama atau orang ketiga konsisten sampai akhir karangan.

	1		Terdapat perpindahan antara penggunaan sudut pandang orang pertama ke sudut pandang orang ketiga, atau sebaliknya.
Tema	2	1	Tema yang diambil mengandung makna pengajaran.
	1		Tema yang diambil tidak mengandung makna pengajaran.

Keterangan:

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok menulis karangan narasi. Peran RPP sangat penting sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, RPP juga digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

a. Ancangan Model

1) Rasional

Model pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran *problem based-learning*. Model pembelajaran *problem based-learning*, yaitu model pembelajaran yang bertumpu pada penyajian masalah terkait kesenjangan antara situasi nyata dan situasi yang diharapkan. Secara umum tujuan dari model pembelajaran *problem based-learning* adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah keaktifan siswa .

Pada pembelajaran menggunakan model *problem based-learning*, penyelesaian masalah atau jawaban dari masalah tersebut, dikembali lagi pada sudut pandang atau cara siswa menyikapi masalah tersebut. Masalah-masalah yang terjadi tidak hanya terbatas pada masalah bersumber dari buku, tetapi juga dapat bersumber dari suatu peristiwa, berita, atau rekaman video.

2) Tujuan

Melalui model pembelajaran *probelm based-learning* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menulis karangan narasi, dan menuntut siswa berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

3) Prinsip

Dalam prinsipnya masalah yang model pembelajaran *probelm based-learning* adalah tipe masalah terbuka. Dalam artian, setiap siswa dapat mengembangkan kemungkinan dari jawaban masalah tersebut. Menurut Sajaya (2006, hlm. 214) model pembelajaran *probelm based-learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi dan menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi.

4) Sintak Model *Problem Based Learning*

Secara umum, model pembelajaran *probelm based-learning* bertumpu pada pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa, sedangkan guru berperan sebagai penyaji masalah dan memfasilitasi penyelidikan (Komalasari, 2013, hlm. 59). Sanjaya (2006, hlm. 216) merumuskan langkah-langkah pembelajaran melalui model *probelm based-learning* sebagai berikut.

a) Menyadari Masalah

Langkah awal ini dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Peran guru yang pertama pada tahap ini adalah membimbing siswa dan menyadarkan siswa bahwa adanya masalah terkait kesenjangan dalam lingkungan sosial. Pada tahap ini siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dalam berbagai bentuk masalah atau fenomena. Peran guru yang kedua dalam tahap ini adalah mengarahkan siswa terhadap satu kesenjangan yang akan dikaji secara individu. Karena pada prosesnya siswa mungkin akan menemukan beberapa kesenjangan yang terjadi pada lingkungan sosial.

b) Merumuskan Masalah

Setelah menemukan satu topik sebagai bahan pelajaran, kemudian dari topik tersebut difokuskan ke dalam satu masalah yang pantas untuk dikaji. Sanjaya (2006, hlm. 2017) mengungkapkan pentingnya rumusan masalah

kerena hal tersebut akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah yang selanjutnya berkaitan dengan informasi-informasi yang harus dikumpulkan guna menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan prioritas masalah.

c) Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak dapat ditinggalkan. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan sebab-akibat dari masalah yang akan diselesaikan. Melalui pengkajian sebab-akibat dan pengetahuan yang dimiliki siswa diharapkan dapat menentukan jawaban atau kemungkinan cara penyelesaian masalah.

d) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data atau informasi adalah proses berpikir ilmiah yang berdasar pada pengalaman. Data yang dikumpulkan akan berguna untuk menentukan cara penyelesaian masalah. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan masalah yang dipilihan.

e) Menentukan Pilihan Penyelesaian

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang sifatnya terbuka. Hal tersebut berarti, setiap orang dapat menentukan jawaban berdasarkan perspektif masing-masing. Dengan kata lain, siswa dapat memilih alternatif penyelesaian yang mungkin terjadi dengan memperhitungkan akibat dan informasi yang didapat

5) Evaluasi

Evaluasi yang terdapat pada model pembelajaran *problem based-learning* terdiri atas dua jenis, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses, yakni evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan. Kemudian, evaluasi hasil, yakni evaluasi terhadap akibat yang ditimbulkan dari pemilihan atau penerapan penyelesaian (epilog) dari karangan narasi yang dibuat siswa.

b. Skenario Pembelajaran

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah : SMP Negeri 29 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit

1. Standar Kompetensi

Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk teks narasi dan pesan singkat.

2. Kompetensi Dasar

Menuliskan informasi yang terdapat pada film pendek menjadi karangan narasi.

3. Indikator

4. Mampu mengungkapkan informasi yang terdapat pada film pendek.
5. Mampu mengenali karangan narasi.
6. Mampu menuliskan informasi yang terdapat pada film pendek dalam bentuk karangan narasi.

4. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan informasi yang terdapat pada film pendek.
2. Siswa mampu mengenali karangan narasi.
3. Siswa mampu menuliskan informasi yang terdapat pada film pendek dalam bentuk karangan narasi.

5. Materi Pembelajaran

- a) Karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian, baik yang sifatnya nyata maupun rekaan. Ciri khas karangan narasi adalah kesesuaian waktu atau keruntutan waktu yang membuat pembaca seolah melihat atau mengalami peristiwa tersebut.
- b) Bila dirincikan ciri khas karangan narasi adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki keruntutan waktu atau kronologi suatu peristiwa atau kejadian.
 - 2) Berisi paparan peristiwa atau kejadian, baik nyata maupun rekaan.
 - 3) Unsur terpenting dalam karangan narasi adalah penokohan, alur, dan konflik.
 - 4) Karangan narasi memiliki pesan tersendiri bagi pembacanya.
- c) Unsur-unsur penting dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

1) Tema

Tema adalah gagasan atau persoalan yang menjadi dasar cerita yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk karangan narasi.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu atau makhluk yang terlibat di dalam kisah atau cerita karangan narasi. Sementara itu, Penokohan adalah cara penulis karangan narasi menggambarkan dan menyambungkan watak para individu yang terdapat dalam karangan tersebut.

3) Alur

Alur adalah rangkaian atau perpaduan peristiwa yang membangun sebuah cerita yang terdapat dalam karangan narasi. Dalam alur terdapat bagian-bagian yang menjadikan karangan narasi sebagai rangkaian sebuah cerita, yaitu pendahuluan, perkembangan, dan penyelesaian

4) Latar

Latar terbagi atas tiga jenis, yakni latar tempat, waktu, dan suasana. Latar dapat berfungsi sebagai penjelas perpindahan bagian dalam alur cerita.

5) Sudut pandang

Sudut pandang adalah sudut pandang seorang penulis karangan narasi dalam menampilkan tokoh cerita. Dari sisi mana seorang penulis ingin menempatkan tokoh cerita dari tiga jenis sudut

pandang, yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ke dua, dan sudut pandang orang ketiga.

6. Model Pembelajaran

Problem Based Learning

7. Metode Pembelajaran

- a) Tanya jawab
- b) Inkuiri
- c) Penugasan

8. Langkah Skenario Pembelajaran

Perlakuan I

Tabel 3.12
Skenario Pembelajaran melalui Langkah-langkah Pembelajaran
Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i>	Tujuan	Siswa	Guru	Alokasi Waktu
Menyadari masalah	Melatih siswa peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar mereka.	Siswa mengidentifikasi permasalahan (konflik-konflik) pada tayangan media film pendek berjudul “Film Motivasi Hari Ibu”	Membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan (konflik-konflik) pada tayangan media film pendek.	10 menit
Merumuskan masalah	Melatih siswa memfokuskan	Siswa memilih salah satu konflik	Membimbing siswa dalam memilih salah satu	10 menit

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pengetahuan yang dimiliki pada suatu hal.	yang menurutnya menarik boleh dalam film pendek atau pun dalam situasi kehidupan sekitar. Kemudian, menjadi konflik yang dipilih untuk menjadi topik menulis karangan narasi milik mereka masing-masing.	konflik yang tepat untuk dijadikan topik menulis karangan narasi.	
Merumuskan sebab-akibat/hipotesis	Menentukan berbagai kemungkinan atau berbagai alur penyelesaian dari karangan narasi yang akan dibuat.	Siswa mengidentifikasi sebab-akibat dari konflik yang telah dipilih dan menentukan kemungkinan penyelesaian masalah tersebut, serta mulai menuangkannya ke dalam bentuk karangan narasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan sebab-akibat dari konflik yang telah dipilih dan meminta siswa untuk mulai menuangkan gagasan ke dalam karangan narasi. 2. Guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam menentukan 	40 menit

			penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi, serta kalimat yang benar.
Mengumpulkan data	Memperkaya pengetahuan siswa terhadap masalah yang dipilih	Siswa mengumpulkan data melalui pengalaman yang dimiliki atau pengetahuan yang dimiliki dan mengembangkannya dalam bentuk karangan narasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa untuk menggali pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki. 2. Guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi, serta kalimat yang benar.
Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan memilih alternatif penyelesaian	Siswa mengambil keputusan tentang cara penyelesaian/epilog yang akan dijadikan sebagai akhir kisah dari karangan narasi yang dibuat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan siswa dalam memilih bentuk penyelesaian yang menarik untuk karangan narasi yang dibuat. 2. Guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan

			siswa yang menghadapi kesulitan dalam menentukan penggunaan ejaan dan tanda baca, diksi, serta kalimat yang benar.	
--	--	--	--	--

Perlakuan II

Tabel 3.13

Skenario Pembelajaran melalui Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Tujuan	Siswa	Guru	Alokasi Waktu
Menyadari masalah	Melatih siswa peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar mereka.	Siswa mengidentifikasi permasalahan (konflik-konflik) pada tayangan media film pendek berjudul “Seandainya”	Membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan (konflik-konflik) pada tayangan media film pendek.	10 menit
Merumuskan masalah	Melatih siswa memfokuskan pengetahuan yang dimiliki pada suatu hal.	Siswa memilih salah satu konflik yang menurutnya menarik boleh dalam film pendek atau pun dalam	Membimbing siswa dalam memilih salah satu konflik yang tepat untuk dijadikan topik menulis karangan narasi.	10 menit

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		situasi kehidupan sekitar. Kemudian, konflik yang telah dipilih dijadikan topik menulis karangan narasi		
Merumuskan sebab-akibat/hipotesis	Menentukan berbagai kemungkinan atau berbagai alur penyelesaian dari karangan narasi yang akan dibuat.	Siswa mengidentifikasi sebab-akibat dari konflik yang telah dipilih dan menentukan kemungkinan penyelesaian masalah tersebut, serta mulai menuangkannya ke dalam bentuk karangan narasi	1. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan sebab-akibat dari konflik yang telah dipilih dan meminta siswa untuk mulai menuangkan gagasan ke dalam karangan narasi. 2. Guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan tema, alur, serta tokoh dan penokohan.	40 menit
Mengumpulkan data	Memperkaya pengetahuan siswa terhadap masalah yang	Siswa mengumpulkan data melalui pengalaman yang	1. Mengarahkan siswa untuk menggali pengalaman atau pengetahuan yang	

	dipilih	dimiliki atau pengetahuan yang dimiliki dan mengembangkannya dalam bentuk karangan narasi.	dimiliki. 2. Guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan tema, alur, serta tokoh dan penokohan.
Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan memilih alternatif penyelesaian	Siswa mengambil keputusan tentang cara penyelesaian/epilog yang akan dijadikan sebagai akhir kisah dari karangan narasi yang dibuat.	1. Mengarahkan siswa dalam memilih bentuk penyelesaian yang menarik untuk karangan narasi yang dibuat. 2. Guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan tema, alur, serta tokoh dan penokohan.

Perlakuan III

Tabel 3.14

Skenario Pembelajaran melalui Langkah-langkah Pembelajaran

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Tujuan	Siswa	Guru	Alokasi Waktu
Menyadari masalah	Melatih siswa peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar mereka.	Siswa mengidentifikasi permasalahan (konflik-konflik) pada tayangan media film pendek berjudul “Indonesia Masih Subuh”	Membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan (konflik-konflik) pada tayangan media film pendek.	10 menit
Merumuskan masalah	Melatih siswa memfokuskan pengetahuan yang dimiliki pada suatu hal.	Siswa memilih salah satu konflik dalam film pendek yang akan dijadikan topik menulis karangan narasi.	Membimbing siswa dalam memilih salah satu konflik yang tepat untuk dijadikan topik menulis karangan narasi.	10 menit
Merumuskan sebab-akibat/hipotesis	Menentukan berbagai kemungkinan atau berbagai alur penyelesaian dari karangan narasi yang akan dibuat.	Siswa mengidentifikasi sebab-akibat dari konflik yang telah dipilih dan menentukan kemungkinan penyelesaian masalah tersebut, serta mulai	1. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan sebab-akibat dari konflik yang telah dipilih dan meminta siswa untuk mulai menuangkan gagasan ke dalam karangan narasi.	40 menit

		menuangkannya ke dalam bentuk karangan narasi	2. Guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan latar dan sudut pandang.
Mengumpulkan data	Memperkaya pengetahuan siswa terhadap masalah yang dipilih	Siswa mengumpulkan data melalui pengalaman yang dimiliki atau pengetahuan yang dimiliki dan mengembangkannya dalam bentuk karangan narasi.	1. Mengarahkan siswa untuk menggali pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki. 2. Guru menjadi fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan latar dan sudut pandang.
Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan memilih alternatif penyelesaian	Siswa mengambil keputusan tentang cara penyelesaian/epilog yang akan dijadikan sebagai akhir kisah dari	1. Mengarahkan siswa dalam memilih bentuk penyelesaian yang menarik untuk karangan narasi yang dibuat. 2. Guru menjadi

		karangan narasi yang dibuat.	fasilitator dan narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan latar dan sudut pandang.	
--	--	------------------------------	---	--

9. Alat dan Sumber Belajar

1. Proyektor
2. Speaker
3. Film Pendek
4. Buku pelajaran siswa kelas VII

10. Penilaian

Tabel 3.15

Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mampu mengungkapkan informasi yang terdapat pada film pendek.	Tes Tertulis	Tes Uraian	Tuliskan informasi dari film pendek yang ditayangkan ke dalam bentuk narasi
2.	Mampu mengenali karangan narasi.			
3.	Mampu menuliskan informasi yang terdapat pada film pendek dalam bentuk karangan narasi.			

Tabel 3.16

Pedoman Penskoran Menulis Karangan Narasi

Komponen yang Dinilai	Skala penilaian	Bobot	Skor
-----------------------	-----------------	-------	------

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1	2	3	4		
Ejaan dan tanda baca					1	
Diksi					3	
Kalimat					3	
Urutan kisah atau jalan cerita					8	
Tokoh dan Penokohan					4	
Latar					5	
Sudut Pandang					1	
Tema					1	
Jumlah					26	

Tabel 3.17

Kriteria Penilaian Menulis Karangan Narasi

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian	Bobot	Deskripsi
Ejaan dan tanda baca	4	1	Tidak terdapat kesalahan.
	3		Terdapat satu sampai tiga kesalahan.
	2		Terdapat empat sampai enam kesalahan.
	1		Terdapat lebih dari enam kesalahan.
Diksi	4	3	Pilihan kata sesuai.
	3		Terdapat satu sampai tiga kata yang tidak sesuai atau tidak tepat.
	2		Terdapat empat sampai enam kata yang tidak sesuai atau tidak tepat.
	1		Terdapat lebih dari enam kata yang tidak sesuai atau tidak tepat.

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kalimat	4	3	Setiap kalimat dalam satu paragraf kohesi dan koheren .
	3		Terdapat satu kalimat yang tidak kohesi dan koheren dalam satu paragraf.
	2		Terdapat dua kalimat yang tidak kohesi dan koheren dalam satu paragraf.
	1		Terdapat lebih dari tiga kalimat yang tidak koheren dalam satu paragraf.
Urutan kisah atau jalan cerita	4	8	Terdapat bagian pendahuluan, perkembangan, dan penutup dalam jalan cerita dan dikisahkan secara rinci.
	3		Terdapat dua unsur bagian saja dalam jalan cerita, tetapi dikisahkan secara rinci.
	2		Terdapat bagian pendahuluan, perkembangan, dan penutup, dalam jalan cerita tetapi tidak dikisahkan secara rinci.
	1		Terdapat dua unsur bagian saja dalam jalan cerita dan tidak dikisahkan secara rinci.
Tokoh dan penokohan	3	4	Terdapat tokoh utama, tokoh pendukung, dan masing-masing karakter digambarkan secara jelas.
	2		Terdapat tokoh utama, tokoh

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1		<p>pendukung tetapi hanya karakter tokoh utama yang digambarkan secara jelas.</p> <p>Terdapat tokoh utama, tokoh pendukung tetapi tidak digambarkan secara jelas.</p>
Latar	4 3 2 1	5	<p>Terdapat latar tempat, waktu, suasana, dan digambarkan secara terperinci.</p> <p>Hanya latar tempat dan waktu yang digambarkan secara terperinci.</p> <p>Hanya latar tempat yang digambarkan secara terperinci.</p> <p>Terdapat latar tempat, waktu, suasana tetapi hanya digambarkan secara sketsa.</p>
Sudut Pandang	2 1	1	<p>Penggunaan sudut pandang orang pertama atau orang ketiga konsisten sampai akhir karangan.</p> <p>Terdapat perpindahan antara penggunaan sudut pandang orang pertama ke sudut pandang orang ketiga, atau sebaliknya.</p>
Tema	2 1	1	<p>Tema yang diambil mengandung makna pengajaran.</p> <p>Tema yang diambil tidak mengandung makna pengajaran.</p>

Format Penilaian Menulis Karangan Narasi

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

3. Validasi Instrumen

Dalam ranah penelitian, terdapat dua macam instrumen, yakni instrumen tes dan instrumen nontes (Sugiyono, 2009, hlm. 173). Instrumen tes sendiri digunakan untuk mengukur prestasi belajar, sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengukur sikap. Jawaban dari instrumen tes dapat berupa “benar” atau “salah”, sedangkan jawaban dari instrumen nontes dapat bersifat “positif” atau “negatif”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas berupa *judgement experts*, yakni penilaian dan pertimbangan dari tim penimbang yang berjumlah tiga orang ahli. Adapun surat keterangan uji pakar terlampir.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan dan penilaian dari tim penimbang (*judgement experts*) yaitu sebanyak tiga penimbang. Adapun hasil rekapitulasi dari tiga penimbang adalah sebagai berikut.

Tabel 3.18
Rekapitulasi Hasil Uji Pakar
Terhadap Instrumen Penelitian

No.	Nama Penimbang	Bidang Keahlian	Rekomendasi
1.	Dr. H. Khaerudin Kurniawan, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Dalam instrumen tes, harus dibuat kolom lembar kerja siswa.
2.	Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Lisankan petunjuk pengerjaan tes

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sebelum melakukan pretes dan pascates pada kelas kontrol dan kelas eksperime.
3.	Yulianeta, M.Pd.	Sastra Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Pertimbangkan kriteria kohesi dan koherensi pada kriteria penilaian kalimat. • Perbaiki deskripsi pada kriteria penilaian tema.

D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Teknik pengolahan data dalam langkah yang sama baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Data utama dalam penelitian ini berupa data pretes dan data postes. Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Data didapat akan diolah melalui rumus-rumus statistik. Adapun langkah-langkah pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Hasil Tes

Dalam penilaian hasil tes, pengolahan data yang dilakukan peneliti melalui beberapa teknik sebagai berikut.

- a. Membaca hasil tes awal dan akhir yang telah dikerjakan oleh siswa.
- b. Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian memberi penilaian sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya

Adapun pemberian nilai pada hasil tes siswa baik pada pretes maupun postes menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Tabel 3.19

Kategori Penilaian Karangan Narasi Berdasarkan Skala Sikap

Skala Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
69-55	Cukup Baik
54-50	Kurang
<40	Sangat Kurang

2. Uji Reliabilitas Tes

Uji reabilitas tes dilakukan oleh beberapa penimbang. Uji reliabilitas tes digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji. Uji reliabilitas berdasarkan skor yang telah diolah dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Menghitung jumlah kuadrat siswa:

$$SS_t \sum d_t^2 = \frac{\sum x^2}{K} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- b. Menghitung kuadrat penguji:

$$SS_p \sum d_p^2 = \frac{(\sum xp^2)}{N} - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- c. Menghitung kuadrat total:

$$SS_{tot} \sum x_t^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- d. Menghitung jumlah kekeliruan:

$$SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = SS_{tot} \sum x_t^2 - SS_t \sum d_t^2 - SS_p \sum d_p^2$$

(Riduwan, 2012, hlm. 122-123)

Kemudian, data yang diperoleh dari perhitungan di atas dimasukkan ke dalam tabel ANAVA (*Analisis of Varians*). Adapun format ANOVA adalah sebagai berikut.

Tabel 3.20
Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	dk	Varian
Siswa/Testi	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N - 1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d^2_{kk}$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d^2_{kk}}{(N - 1)(K - 1)}$

(Riduwan, 2012, hlm. 122-123)

Selanjutnya hasil perhitungan di atas, dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$r_n = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas yang dicari

V_t = variansi dari testi

V_{kk} = variansi dari kekeliruan

Terakhir, hasil dari penghitungan di atas, disesuaikan dengan tabel Guilford seperti berikut ini.

Tabel 3.21
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Korelasi reliabilitas sangat tinggi

Triyana Purnama Putri, 2014

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,60-0,80	Korelasi reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Korelasi reliabilitas sedang
0,20-0,40	Korelasi reliabilitas rendah
0,00-0,20	Korelasi reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2010, hlm. 223-238)

3. Uji Normalitas Nilai Prates dan Pascates

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal tidaknya data prates dan pascates baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, uji normalitas pun bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data prates dan pascates.

Pada Penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan Chi Kuadrat. Adapun langkah-langkah menguji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut.

- Merangkum terlebih dahulu data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

- Mencari rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan: $\sum fx$ = jumlah skor prates dan pascates

- Menghitung simpangan baku (standar deviasi) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan: $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor prates dan pascates

- f. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
- g. Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$E_i = \text{luas daerah} \times O_i$$

- h. Memasukan harga-harga E_i ke dalam tabel kolom E_i , sekaligus menghitung harga-harga $(O_i - E_i)$ dan $(O_i - E_i)^2$ dan menjumlahkannya.
- i. Menghitung menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut.

$$X_2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = frekuensi yang diobservasi atau yang diamati

E_i = frekuensi yang diharapkan

- j. Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Dk = K - 3$$

- k. Menentukan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan bantuan tabel X^2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).
- l. Menentukan kriteria uji normalitas dengan ketentuan sebagai berikut.
 - Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ maka data tersebut berdistribusi normal.
 - Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

(Riduwan, 2012, hlm 121)

4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dibandingkan merupakan data yang homogen. Dalam melakukan uji

homogenitas varian rata-rata prates dan pascates kemampuan siswa dapat menggunakan rumus berikut ini.

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai yang dicari

Vb = Varian terbesar

Vk = Varian terkecil

(Riduwan, 2012, hlm 220)

5. Uji Hipotesis

Dalam penghitungan uji hipotesis menggunakan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima. Hal itu artinya tidak ada perbedaan signifikan antar skor prates dan skor pascates. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal itu artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor prates dan skor postes. Berikut ini langkah-langkah menguji hipotesis menggunakan uji-t.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata per kelas

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1 (eksperimen)

y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1 (kontrol)

Kemudian, masukan hasil penghitungan di atas ke dalam rumus uji-t, yaitu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\Sigma x^2 + \Sigma y^2) (1 + 1)}{(N_x + N_y - 2) (N_x N_y)}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 354)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam Sukardi (2013, hlm. 53) mengemukakan populasi adalah sebagai berikut:

semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 29 Bandung kelas VII, yang terdiri atas sembilan kelas. Peneliti memilih populasi ini karena kelas VII SMP Negeri 29 Bandung merupakan siswa yang memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi.

2. Sampel

Sugiyono (2014, hlm. 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan karakteristik yang homogen.

Setelah melakukan pertimbangan tersebut peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol.